

Peningkatan Ketrampilan Wartawan Media Siber Menulis Berita Sesuai Tuntutan SEO yang Mematuhi Kode Etik Pers

Improving Cyber Media Journalists' Skills in Writing News in Accordance with SEO Requirements and Complying with the Press Code of Ethics

Dedi Sahputra ^{1*}

Khairunnisa Lubis ²

Dilla Fitria ³

Trismalia Putri Siregar ¹

Desi Kartika Siregar ¹

^{1*}Department of Communication Science, Medan Area University, Medan, North Sumatra, Indonesia

²Department of Public Administration, Medan Area University, Medan, North Sumatra, Indonesia

³Department of Hospital Administration, Institut Kesehatan Helvetia, Medan, North Sumatra, Indonesia

email:

dedi_sahputra@staff.uma.ac.id

Kata Kunci

Wartawan
Media Siber
Ketrampilan SEO
Hukum Pers

Keywords:

Journalist
Cyber Media
SEO Skills
Press Law

Received: July 2025

Accepted: August 2025

Published: October 2025

Abstrak

Masalah utama Persatuan Wartawan Indonesia Serdang Bedagai sebagai mitra kegiatan pengabdian kepada masyarakat adalah kurangnya keterampilan *Search Engine Optimization* (SEO) dan etika hukum pers bagi para anggotanya. Tujuan kegiatan ini adalah untuk memberikan ketrampilan kepada mitra untuk menghasilkan produk jurnalistik sesuai tuntutan SEO dengan konten etika dan hukum pers. Metode yang digunakan adalah pelatihan, simulasi dan *monitoring* produk jurnalistik. Hasil dari kegiatan pelatihan adalah peningkatan keterampilan mitra menghasilkan produk jurnalistik sesuai tuntutan SEO dengan konten etika dan hukum pers. Wartawan jadi mengenal indikator-indikator tuntutan SEO serta lebih memperhatikan persoalan etika dan hukum pers. Selain itu terjadi peningkatan level keberdayaan mitra pada aspek manajemen melalui penataan organisasi. Organisasi wartawan telah membentuk suatu seksi khusus yang tugasnya sebagai tempat diskusi tentang berita digital dan sebagai tempat memecahkan masalah jika terjadi kasus etika dan hukum anggotanya.

Abstract

The main problem of the Indonesian Journalists Association of Serdang Bedagai, as a partner in community service activities, is the lack of *Search Engine Optimization* (SEO) skills and adherence to press law ethics among its members. The purpose of this activity is to equip partners with the skills to produce journalistic products that meet SEO demands while adhering to ethical content and press law standards. The methods used are training, simulation, and monitoring of journalistic products. The training resulted in improved partner skills in producing journalistic products that meet SEO requirements, with ethical content and press law. Journalists became familiar with SEO indicators and paid greater attention to press ethics and legal issues. Furthermore, partner empowerment in management was enhanced through organizational restructuring. The journalists' organization has established a dedicated section to provide a forum for discussion on digital news and to resolve ethical and legal issues among its members.



© 2025 Dedi Sahputra, Khairunnisa Lubis, Dilla Fitria, Trismalia Putri Siregar, Desi Kartika Siregar. Published by Institute for Research and Community Services Universitas Muhammadiyah Palangkaraya. This is Open Access article under the CC-BY-SA License (<http://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>). DOI: <https://doi.org/10.33084/pengabdianmu.v10i10.10411>

PENDAHULUAN

Pemahaman dan ketrampilan tentang *Search Engine Optimization* (SEO) bagi wartawan media siber dengan konten etika dan hukum pers menentukan perkembangan industri pers di era digital dan mereduksi pelanggaran hukum pers. Namun sayangnya dalam praktiknya belum dilaksanakan bagi wartawan di daerah. Padahal wartawan sebagai penyebarluas

How to cite: Sahputra, D., Lubis, K., Fitria, D., Siregar, T. P., Siregar, D. K. (2025). Peningkatan Ketrampilan Wartawan Media Siber Menulis Berita Sesuai Tuntutan SEO yang Mematuhi Kode Etik Pers. *PengabdianMu: Jurnal Ilmiah Pengabdian kepada Masyarakat*, 10(10), 2204-2211. <https://doi.org/10.33084/pengabdianmu.v10i10.10411>

informasi, memiliki peran vital dalam membentuk karakter masyarakat yang beretika. Hal ini bisa tercapai manakala karakter beretika tersebut telah lebih dahulu didemonstrasikan menjalankan profesi jurnalistik. Akibatnya, tampilan produk jurnalistik di media siber cenderung tidak memenuhi standar SEO. Masalah ini akan lebih serius ketika konten etika dan hukum pers juga luput dalam suatu produk jurnalistik yang disebarluaskan. Karena itu perlu pengelolaan aspek *Monitoring* dan evaluasi dalam UKW, meliputi: Tidak adanya *Monitoring* oleh pengelola UKW; Belum adanya tim khusus untuk melakukan *Monitoring* dan evaluasi; serta belum pernah diadakan rapat atau pertemuan dengan penguji berkaitan dengan *Monitoring* dan evaluasi (Komar 2023). PWI Serdang Bedagai periode 2022-2025 dipimpin Edi Saputra (ketua) dan Darmawan (sekretaris). Organisasi ini diatur melalui Peraturan Dasar, Peraturan Rumah Tangga Persatuan Wartawan Indonesia (PWI, 2023). Saat ini jumlah anggota PWI Serdang Bedagai berjumlah 22 orang. Keanggotaan PWI Serdang Bedagai sebagai mitra, merupakan wartawan dari berbagai bentuk media massa seperti dari media cetak dan media siber. Masih ada orang anggota mitra belum pernah mengikuti Uji Kompetensi Wartawan (UKW), sehingga belum teruji kompetensinya sebagai wartawan, selain itu mayoritas belum anggota mitra belum mengikuti UKW madya dan utama. Mitra yang belum mengikuti UKW maka belum memiliki sertifikat kompetensi, sehingga ruang gerak liputannya menjadi terbatas karena wartawan yang diizinkan meliput adalah mereka yang telah lulus UKW. Ini berarti UKW adalah instrumen penting bagi kinerja wartawan. Ditambah lagi dalam perubahan PD PRT PWI tahun 2023, keanggotaan PWI harus telah dinyatakan kompeten melalui UKW (PWI, 2023) Permasalahan selanjutnya adalah bahwa para wartawan tidak dapat menjadi anggota PWI lagi manakala belum memiliki sertifikat UKW pada saat masa berlaku kartu anggota PWI miliknya telah kadaluwarsa. Karena salah satu syarat perpanjangan kartu keanggotaannya di PWI adalah telah lulus UKW. Hal ini menunjukkan pentingnya pemahaman dan ketrampilan tentang SEO bagi media siber dengan konten etika dan hukum. Karena mereka akan memenuhi dua syarat profesi jurnalistik secara sekaligus, yaitu secara administratif keorganisasi dan secara eksternal kepada masyarakat yang membaca produk jurnalistik yang mereka hasilkan. Karena wartawan sebagai penyebarluas informasi, memiliki peran vital dalam membentuk karakter masyarakat yang beretika. Hal ini bisa tercapai manakala karakter beretika tersebut telah lebih dahulu didemonstrasikan menjalankan profesi jurnalistik. Pada praktiknya wartawan yang telah dinyatakan kompeten melalui UKW juga tidak sepenuhnya dapat memiliki kompetensi menghasilkan produk jurnalistik sesuai standar SEO. Akibatnya, tampilan produk jurnalistik di media siber cenderung tidak memenuhi standar SEO. Masalah ini akan lebih serius ketika konten etika dan hukum pers juga luput dalam suatu produk jurnalistik yang disebarluaskan. Direktur UKW PWI Pusat mengatakan perlu pengelolaan aspek *Monitoring* dan evaluasi dalam UKW, meliputi: Tidak adanya *Monitoring* oleh pengelola UKW; Belum adanya tim khusus untuk melakukan *Monitoring* dan evaluasi; serta belum pernah diadakan rapat atau pertemuan dengan penguji berkaitan dengan *Monitoring* dan evaluasi (Komar, 2023). Karena itu mitra, baik yang sudah kompeten maupun yang belum kompeten, perlu terus mengikuti pelatihan dan penyegaran ketrampilan mereka. Permasalahan prioritas yang dialami mitra adalah :

1. Kurangnya pemahaman dan keterampilan menulis berita sesuai tuntutan SEO. Permasalahan ini muncul bukan hanya karena kurangnya kompetensi wartawan, tetapi juga karena secara organisasi kewartawanan belum terbangunnya proses di keredaksian dalam menghasilkan produk jurnalistik. Lebih 90 persen mitra tidak memahami SEO dalam menulis berita.
2. Kurangnya pemahaman wartawan terkait etika dan hukum pers dalam produk jurnalistik. Masalah ini semakin kompleks karena proses keredaksian tidak berjalan secara sempurna sehingga tidak ada yang memonitor pelanggaran etika dan hukum pers yang dilakukan wartawan. Padahal tahapan *Monitoring* dan evaluasi penting karena sebagai alat kontrol untuk mengukur berhasil tidaknya suatu program yang telah dijalankan (Komar, 2023). Meski media telah mengadopsi praktik SEO, namun ketiadaan budaya SEO yang khas terlihat jelas di ruang redaksi. Strategi SEO tampaknya bergantung pada faktor-faktor seperti kepemilikan dan orientasi pasar, prioritas editorial, atau struktur organisasi (Giomelakis et al., 2019). Karena itu penting sekali persepsi pengelola media tentang SEO (Lopezosa et al., 2021). Dalam hubungan antara SEO dan berita media telah mengonfirmasi hal yang bisa dilakukan untuk meningkatkan konvergensi antara rutinitas jurnalistik dan SEO (Lopezosa et al., 2020). SEO diterapkan dengan melakukan crawling agar data kemudian diindeks hingga dengan demikian berita terbaca oleh mesin pencari. Selain

itu diperlukan tersedianya perangkat yang cukup supaya berita berada di tampilan depan (Aminah et al., 2024). Ketrampilan SEO di ruang redaksi telah membantu pemasaran penjualan dalam penyusunan, narasi, pengaktifan, dan penulisan situs web dengan hasil terukur (Geni et al., 2021).

Kurangnya pemahaman dan kompetensi tentang SEO mengakibatkan pelayanan mitra kepada masyarakat dalam bentuk penyajian produk jurnalistik dari daerah tidak tersebar secara maksimal. Sehingga dukungan media siber bagi pembangunan daerah juga kurang maksimal pula. Sedangkan kurangnya pengetahuan dan pemahaman tentang etika dan hukum pers mengakibatkan mitra menghadapi kendala dalam pelayanan kepada masyarakat dalam menyajikan produk jurnalistik berupa informasi di media massa. Sehingga kualitas produk jurnalistik yang dihasilkan menjadi rendah yang pada akhirnya menimbulkan persoalan trust dalam masyarakat. Terjadi pelanggaran kode etik, terkait implementasi Pasal 3 KEJ tentang keberimbangan berita, opini yang menghakimi dan juga asas praduga tak bersalah. Kecenderungan dalam *conflict of interest* adalah penggunaan *framing* berita sehingga memengaruhi evaluasi dari pembaca dari isu-isu yang ditampilkan. Menurut (Supriadi, 2017), kebebasan pers tidak dapat dijadikan alasan media menampilkan wacana yang tidak berorientasi pada kepentingan publik. Media dan juga masyarakat harus dapat memahami makna kebebasan pers dan kebebasan berekspresi secara lebih baik. Karena untuk menjadi wartawan, yang paling utama adalah berdiri di dasar idealisme yang terkait independensi, yakni bekerja untuk kepentingan publik (Manan, 2016). UU Pers dilanggar dalam produk jurnalistik. Salah satu sebabnya karena tidak berlangsungnya *flow of copy*. Dalam proses ini ada proses editing sehingga wartawan akan dapat lebih memahami kelemahan daerah produk jurnalistik yang dibuatnya (Sahputra 2021). Karena mekanisme *flow of copy* dapat menjadi jaminan adanya check and balance atas suatu produk jurnalistik (Sahputra 2022). Sedangkan permasalahan dalam PPRA adalah karena adanya perbedaan batas usia anak antara dengan KEJ (Sahputra 2019). Selain itu krisis kepercayaan terhadap media perlu dibentengi dengan penerapan KEJ (Sahputra 2024). Kegiatan PKM ini menjadi urgen karena fakta-fakta berikut ini: Pertama, dari hasil *Monitoring* 10 sample produk jurnalistik anggota PWI Sergai yang dilakukan tim bersama mitra ditemukan sebanyak 100% tidak memenuhi tuntutan SEO dalam hal orisinalitas. Kedua, secara kualitatif, kasus hukum seorang wartawan Sergai tengah bergulir sepanjang tahun 2025 ini. Wartawan tersebut dilaporkan ke polisi karena disangkakan melakukan penghinaan di akun media sosial. Hal bisa terjadi karena wartawan belum bias membedakan antara hukum pers di media massa dan hukum positif di media social. Dua aspek permasalahan mitra ini akan menjadi fokus masalah yang akan diselesaikan melalui program ini. Program peningkatan kompetensi wartawan melalui peningkatan ketrampilan bagi mitra ini menjadi penting yang akan berdampak pada peningkatan kualitas sumber daya manusia. Karena wartawan yang memiliki bekal pengetahuan dan pemahaman tentang standar SEO dan etika hukum pers, semakin terampil dalam menjalankan tugas-tugas jurnalistik. Hal ini berdampak dukungan terhadap pembangunan daerah, sekaligus mencerdaskan masyarakat secara umum. Karena kebutuhan akan informasi yang berkualitas yang taat dengan konten etika dan hukum sangat diperlukan di tengah berbagai informasi hoaks yang sangat massif. Kegiatan pelatihan ini bertujuan untuk :

1. Meningkatkan level keterampilan menulis berita di media siber sebagai produk jurnalistik yang memenuhi tuntutan SEO dengan konten etika dan hukum pers. Dari seluruh anggota mitra, sebanyak 10 produk jurnalistik yang dihasilkan pasca kegiatan PKM akan di *Monitoring* dan dievaluasi sebagai bukti klaim bahwa telah terjadi peningkatan ketrampilan dalam menulis berita yang sesuai dengan standar SEO dengan konten etika dan hukum pers.
2. Membentuk suatu unit khusus di organisasi mitra yang akan menjadi tempat konsultasi dan evaluasi atas produk jurnalistik yang dihasilkan mitra. Bukti klaim peningkatan level secara manajemen ini adalah dengan dikeluarkannya SK pengangkatan yang ditandatangani ketua.

METODE

Atas permasalahan mitra, solusinya adalah dilaksanakan pelatihan peningkatan kompetensi wartawan melalui ketrampilan menghasilkan produk jurnalistik sesuai tuntutan SEO dengan konten etika dan hukum pers. Dari aspek manajemen, akan dibentuk unit khusus di organisasi mitra tempat konsultasi dan evaluasi konten etika dan hukum atas

produk jurnalistik. Pelatihan dengan simulasi menulis berita dan *Monitoring* serta evaluasi terhadap produk jurnalistik mitra. Materi yang diberikan yaitu: SEO off-page, dan SEO on-page dalam penggunaan alat analisis dan audit SEO, serta kemampuan mengidentifikasi tren pencarian. Sedangkan materi peningkatan kompetensi etika dan hukum pers yaitu: UU Pers, KEJ, PPRA ditambah tentang perubahan kedua UU ITE. Pelatihan ini diikuti mitra sejumlah 14 orang. Penyelesaian masalah mitra dilakukan dengan pelatihan dengan menyajikan materi yang relevan dengan permasalahan yang dihadapi. Adapun metode dan tahapan penyelesaian masalah akan dilakukan sebagai berikut. Menyajikan materi dengan ceramah dan tanya jawab. Materi yang berkaitan dengan SEO dan etika hukum pers dengan cara dua arah didukung dengan teknologi multimedia.

1. Melakukan simulasi dan bimbingan penulisan produk jurnalistik. Produk jurnalistik yang dihasilkan oleh mitra *dichoaching* agar sesuai dengan tuntutan SEO dan etika hukum pers. Produk jurnalistik yang *pressclar* ini nantinya akan disebarluaskan melalui platform media siber masing-masing mitra;
2. Melakukan evaluasi terhadap artikel berita yang diterbitkan oleh mitra terkait kesesuaian dengan tuntutan SEO dan etika hukum pers;
3. Untuk mengukur keberhasilan program PKM ini dilakukan *pre-test* sebelum pelatihan dan setelah pelatihan disebarkan *post-test*. Data dari *pre-test* dan *post-test* ini akan dibandingkan dan menjadi bahan evaluasi.

Metode pelaksanaan dalam program PKM ini dilakukan secara sistematis untuk melaksanakan solusi permasalahan yang ditawarkan dengan cara bertahap.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Adapun hasil yang dicapai dari tiga tahapan yang dilakukan secara berurutan dapat diuraikan sebagai berikut: Tahap awal, tahap pelaksanaan dan tahap akhir. Pada tahap pelaksanaan dilakukan dengan tiga langkah yakni :

1. melakukan pelatihan bagi mitra;
2. melakukan simulasi; dan
3. melakukan *Monitoring* produk jurnalistik yang dihasilkan mitra.

Tahap Awal (Sosialisasi)

Tahap awal, persiapan PKM sebelum memasuki tahap pelaksanaan. Adapun hasil yang dicapai dari tiga tahapan yang dilakukan secara berurutan dapat diuraikan sebagai berikut .Tahap awal, tahap pelaksanaan dan tahap akhir. Pada tahap pelaksanaan dilakukan dengan tiga langkah yakni :

1. melakukan pelatihan bagi mitra;
2. melakukan simulasi; dan
3. melakukan *Monitoring* produk jurnalistik yang dihasilkan mitra.



Gambar 1. Kunjungan lapangan bertemu mitra melakukan observasi dan koordinasi.

Kegiatan yang dilakukan di tahap awal antara lain adalah sebagai berikut :

1. Membangun komunikasi dengan mitra dan melakukan untuk kesepakatan bekerjasama dalam Program Kemitraan Masyarakat;
2. Meninjau ke lokasi mitra untuk mengetahui kondisi serta permasalahan mitra sebagai bahan untuk menyusun Program Kemitraan Masyarakat;
3. Berdiskusi dengan anggota tim pengusul mengenai rencana Program Kemitraan Masyarakat untuk menyusun proposal yang melibatkan mahasiswa yang membantu kegiatan di lapangan;
4. Menyusun proposal PKM yang bekerjasama di antara anggota tim pengusul. Proposal memuat permasalahan mitra dengan menawarkan solusi serta metode yang digunakan dalam membantu mitra dalam menyelesaikan permasalahan yang dihadapi;
5. Menyusun pertanyaan untuk *pre-test* dan *post-test* yang akan dibagikan kepada mitra sebagai responden;
6. Melakukan persiapan kegiatan pelatihan, *coaching* penulisan berita dan *Monitoring*, termasuk menyiapkan materi pelatihan serta kelengkapan yang dibutuhkan untuk pelatihan, dan menentukan tempat pelatihan;
7. Mempersiapkan materi etika dan hukum pers yang akan diberikan kepada mitra dalam kegiatan pelatihan.

Tahap Pelaksanaan (Pelatihan)

Tahap pelaksanaan adalah tahap dimana Program Kemitraan Masyarakat dilaksanakan bersama mitra. Adapun kegiatan yang dilakukan di tahap pelaksanaan secara berurutan dilakukan dari mulai pelatihan jurnalistik, kemudian diikuti dengan *coaching* penulisan berita, serta melakukan *Monitoring* produk jurnalistik yang dihasilkan oleh mitra. Para peserta pelatihan berasal dari berbagai media siber yaitu: www.beritamerdekaonline.com, metrosergai.com, sentralberita.com, KabarMedan.com, metro-online.co, TIMENEWS.CO.ID, Waspada.id, harianSIB.com, MitaNews.com, TOPKOTA.co, Media24jam.com, Timenews.co.id, Media24jam.com/liputankini.com, sumut.antaranews.com. Sedangkan langkah demi langkah pelaksanaan PKM ini adalah sebagai berikut :

1. Pelatihan jurnalistik. Metode pelatihan dilakukan dengan tatap muka langsung kepada mitra yang menjadi peserta pelatihan. Materi tentang etika dan hukum pers yang dibahas meliputi UU Pers, KEJ, PPRA, dan Perubahan kedua UU ITE. Pelatihan jurnalistik bagi mitra ini secara kuantitatif akan diikuti oleh 20 orang perwakilan mitra. Mitra akan dibekali buku etika dan hukum pers yang ditulis oleh ketua tim;
2. Pelatihan disajikan dengan beberapa metode. Pertama, dengan ceramah. Cara ini dilakukan menampilkan dan membahas materi-materi tersebut di depan mitra yang menjadi peserta pelatihan. Mitra diberi rangsangan untuk ikut aktif selama pelatihan melalui berbagai kuis yang diajukan. Pelatihan ini menggunakan instrumen *power poin* yang dinamis dan interaktif. Pelatihan ini menggunakan model induktif untuk mengidentifikasi jenis kebutuhan belajar yang bersifat kebutuhan teras (*felt needs*) atau dengan kata lain mengetahui akan kebutuhan belajar dalam pelatihan yang dirasakan langsung oleh mitra. Identifikasi yang dilakukan bersifat langsung kepada peserta pelatihan. Dengan demikian dapat diperoleh informasi langsung tentang kebutuhan mitra, yang akan memudahkan memilih materi pelatihan yang paling cocok dengan kebutuhan mitra. Kedua, tanya jawab untuk memperdalam materi yang telah disajikan, yang dilakukan secara interaktif. Ketiga, melakukan simulasi berita yang bermuatan etika dan hukum pers untuk mengidentifikasi kesalahan atau pelanggaran di dalamnya. Dengan metode seperti ini *output* yang diharapkan adalah bahwa mitra akan lebih memahami tentang etika dan hukum pers terutama yang berkaitan dengan empat materi yang disampaikan.



Gambar 2. Pelaksanaan Pelatihan.



Gambar 3. Sesi Foto Bersama.

Tahap Pelaksanaan (Penerapan Iptek)

Simulasi penulisan berita. Dalam pelatihan, mitra akan ikut simulasi dalam penulisan berita. Melalui kegiatan ini mitra akan dibimbing untuk mengidentifikasi kesalahan atau pelanggaran etika dan hukum pers masih terjadi yang dilakukan oleh mitra. Berita-berita yang ditulis oleh mitra dalam proses pra cetak atau pra publikasi akan disempurnakan sehingga sesuai dengan etika dan hukum pers. Proses ini sekaligus menjadi bagian dari *flow of copy* yakni proses editing yang pada umumnya tidak dimiliki oleh wartawan di daerah.

Tahap Pelaksanaan (Pendampingan dan Evaluasi)

Simulasi penulisan berita dilakukan dengan pendampingan oleh tim PKM. Tujuannya adalah untuk: Membantu mitra dalam memahami implementasi etika dan hukum pers dalam berita; Membantu mitra belajar pengetahuan baru atau menyegarkan pengetahuan dan pemahaman tentang etika dan hukum pers dalam implementasinya pada penulisan berita; Membantu mitra dalam mengembangkan kebijaksanaannya, misalnya dengan pengalaman yang dimilikinya selama menjalankan tugas jurnalistik dan pengalaman yang pernah dialami, maka diharapkan akan mampu menyelesaikan masalah yang serupa; Membantu mitra dalam memperbaiki perilaku-perilaku yang berkaitan dengan etika dan hukum pers yang tidak sesuai dalam implementasinya ketika menulis berita. Secara kuantitas, *coaching* ini akan membimbing 10 artikel berita yang ditulis oleh mitra. Dengan *coaching* seperti ini *output* yang diharapkan adalah bahwa terbangun kesadaran (*awareness*) mitra terhadap berita-berita yang melanggar etika dan hukum pers.

Tahap Pelaksanaan (Keberlanjutan Program)

Monitoring dan evaluasi produk jurnalistik yang dihasilkan mitra. Setelah pelaksanaan pelatihan dan simulasi penulisan berita, langkah selanjutnya dalam program ini adalah melakukan *Monitoring* terhadap produk-produk jurnalistik yang dihasilkan oleh mitra. *Monitoring* dilakukan secara eskternal dengan menggunakan instrumen yang jelas, akan

memberikan gambaran yang juga jelas dan terukur. Adapun instrumen yang digunakan dalam *Monitoring* yang dilakukan adalah produk jurnalistik yang dihasilkan oleh mitra setelah mengikuti pelatihan dan *coaching*. Dari *Monitoring*, dapat dipetakan hasil pelatihan meliputi aspek yakni kognitif. Dalam aspek kognitif meliputi dua hal yaitu keterampilan dan sikap. Hasil pelatihan dan *coaching* dapat dilihat dari adanya peningkatan kompetensi melalui implementasi etika dan hukum pers dalam berita yang ditulis mitra. *Monitoring* dilakukan sebagai bahan evaluasi terhadap pelatihan dan *coaching* yang telah dilakukan. Secara kuantitas, berita yang di *Monitoring* sebanyak 10 berita yang telah menjadi produk jurnalistik atau telah dimuat dan dipublikasi di media massa. Hasil yang diinginkan dari pelaksanaan rangkaian kegiatan Program Kemitraan Masyarakat ini adalah menguatnya kompetensi mitra tentang etika dan hukum pers yang diukur dari produk jurnalistik yang dihasilkan mitra telah sesuai dengan etika hukum pers. Secara internal, mitra akan membentuk sebuah unit yang mengevaluasi produk jurnalistik yang dihasilkan anggotanya secara berkala.

Tahap Akhir

Tahap akhir adalah tahap dimana Program Kemitraan Masyarakat ini akan dilihat secara keseluruhan sejauhmana program ini telah terlaksana dengan baik. Pada tahap ini dilakukan evaluasi atas kegiatan yang telah dilaksanakan secara menyeluruh. Hasil pelatihan dapat disajikan dalam kategori hasil *Monitoring* dan hasil *post-test* yang dilakukan. Pertama, dari hasil *Monitoring* atas berita yang publikasi mitra setelah pelatihan, terdapat beberapa indikasi perbaikan, namun masuk terdapat indikasi yang belum membaik. Dari 10 berita yang dimonitor, tujuh berita di antaranya telah memaksimalkan kata kunci di judul, *lead* dan *body* berita. Sedangkan dua berita lainnya masih belum memuat kata kunci di tiga tempat tersebut. Selanjutnya dalam hal panjang kalima dalam satu paragraf, sebanyak enam berita telah menggunakan paragraf yang ringkas, namun empat berita masih bercampur antara paragraf yang panjang dan yang pendek. Sementara dalam hal orisinalitas produk jurnalistik yang dihasilkan, kesepuluh berita yang dimonitor masih memiliki kesamaan yang besar mencapai di atas 90 persen. Hal ini memungkinkan terjadi karena kebiasaan dan kelaziman wartawan di daerah untuk mempublikasikan berita release tanpa melakukan paraphrase terlebih dahulu. Kedua, hasil *post-test* menunjukkan munculnya kesadaran atau bertambahnya pengetahuan kognitif wartawan dalam hal pentingnya SEO dan konten etika dan hukum pers dalam produk jurnalistik yang mereka hasilkan. Hal ini terlihat dari pertanyaan tentang kebiasaan mempraktikkan menulis produk jurnalistik dengan mempertimbangkan SEO meningkat dari 71,4% (*pre-test*) menjadi 75% (*post-test*), mengevaluasi keterjangkauan produk jurnalistik yang dihasilkan terhadap pembaca meningkat dari 71,4% (*pre-test*) menjadi 75% (*post-test*), kebiasaan mengoperasikan *software score* SEO meningkat dari 28,6% (*pre-test*) menjadi 30% (*post-test*). Dalam pelatihan, organisasi mitra didorong untuk memiliki *concern* terhadap tindak lanjut kegiatan PKM melalui pembentukan sebuah seksi khusus digital dan etika hukum pers. Organisasi wartawan sebagai mitra telah membentuk suatu seksi khusus yang tugasnya sebagai tempat diskusi tentang berita digital dan sebagai tempat memecahkan masalah jika terjadi kasus etika dan hukum anggotanya.

KESIMPULAN

Pelaksanaan program pengabdian di Kecamatan Sei Rampah, Kabupaten Serdang Bedagai, Sumatera Utara ini telah meningkatkan kesadaran, pengetahuan dan ketrampilan wartawan di daerah yang menjadi mitra dalam menghasilkan produk jurnalistik yang sesuai dengan tuntutan SEO dengan konten yang sesuai etika dan hukum pers. Selain itu secara organisasi, mitra memiliki seksi yang khusus sebagai tempat anggota mendiskusikan perihal kasus-kasus penulisan produk jurnalistik terkait SEO serta etika dan hukum pers. Dari pelaksanaan program yang telah dilakukan ini direkomendasikan pengabdian selanjutnya dengan menekankan orisinalitas produk jurnalistik sebagai budaya kerja bagi wartawan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim PKM mengucapkan terima kasih kepada Direktorat Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (DPPM) Kementerian Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi Republik Indonesia (Kemendikristek) yang telah memberikan dana hibah dan terimakasih juga kepada Universitas Medan Area yang telah memberikan dukungan atas kegiatan ini. Tak lupa terima kasih kepada Ketua PWI Serdang Bedagai dan seluruh anggotanya.

REFERENSI

- Aminah, Ratih Siti, and Wandira Yusniah Dalimunthe. 2024. The Application Of Search Engine Optimization In Cyber Media In News Penerapan Search Engine Optimization Pada Pemberitaan Di Media Siber. *Jurnal Netnografi Komunikasi*, 3(1):73–87. <https://doi.org/10.59408/jnk.v3i1.39>.
- Geni, Gammara Lenggo, Rizki Briandana, and Farid Hamid Umarella. 2021. The Strategies of Television Broadcast during the Covid-19 Pandemic: A Case Study on Indonesian Television. *Jurnal Komunikasi: Malaysian Journal of Communication*, 37(2):243–56. <https://10.17576/JKMJC-2021-3702-15>.
- Giomelakis, Dimitrios, Christina Karypidou, and Andreas Veglis. 2019. SEO inside Newsrooms: Reports from the Field. *Future Internet*, 11(12). <https://10.3390/FI11120261>.
- Komar, Firdaus. 2023. Pengelolaan Program Uji Kompetensi Wartawan (UKW) PWI Meningkatkan Standar Kompetensi Wartawan Indonesia. Pertama. edited by A. Mardiah and W. Asmowiyoto. Jakarta: CV. Spirit Komunika. <https://www.spiritkomunika.com/pengelolaan-program>
- Lopezosa, Carlos, Lluís Codina, Javier Díaz-Noci, and José-Antonio Ontalba-Ruipérez. 2020. SEO and the Digital News Media : From the Workplace to the Classroom. *Comunicar XXVIII* (63):65–75. <https://doi.org/10.3916/C63-2020-06>.
- Lopezosa, Carlos, Magdalena Trillo-Domínguez, Lluís Codina, and Marga Cabrera Méndez. 2021. SEO in the Journalistic Company: Perceptions and Key Elements for Its Adoption in Writing. *Revista Latina de Comunicación Social*, 2021(79):27–45. <https://doi.org/10.4185/RLCS-2020-1487>.
- Manan, Bagir. 2016. PERS, HUKUM, dan HAK ASASI MANUSI. Pertama. edited by S. Herutjahjo. Jakarta: Dewan Pers.
- PWI. 2023. PD, PRT, KEJ & KPW PWI PERSATUAN WARTAWAN INDONESIA PUSAT. Indonesia.
- Sahputra, Dedi. 2019. Perlindungan Hak-Hak Anak Dalam Perspektif Komunikasi Massa. *Jurnal HAM*, 10(2):233. <https://doi.org/10.30641/ham.2019.10.233-248>.
- Sahputra, Dedi. 2021. Dasar-Dasar Jurnalistik Di Era New Media. Pertama. Medan: UMAPress.
- Sahputra, Dedi. 2022. Peran Wartawan Dalam Perlindungan Hak Anak Perspektif Undang-Undang Pers. *Jurnal Perspektif*, 11(1):25–34. <https://doi.org/10.31289/perspektif.v11i1.5261>.
- Sahputra, Dedi. 2024. Etika & Hukum Pers. Pertama. edited by H. Syahputra. Medan: UMAPress.
- Supriadi, Yadi. 2017. Relasi Ruang Publik Dan Pers Menurut Habermas. *Jurnal Kajian Jurnalisme*, 1(1):1–20. <https://doi.org/10.24198/kj.v1i1.12228>.